

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan bangsa yang beradab. Dari tahun ke tahun pendidikan mengalami perubahan yang sangat pesat, maka dari itu sebagai acuan agar terlaksana dengan baik pendidikan di Indonesia, pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional¹. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tempat usaha peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya melalui kekuatan spiritual keagamaan, membentuk kepribadian, pengendalian diri, menciptakan akhlak yang mulia, serta mengasah keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Menurut Ki Hajar Dewantara selaku Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Sedangkan dalam buku Rudi Ahmad Suryadi memberikan definisi bahwa pendidikan

¹ Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003 No 4301. Sekretariat Negara. Jakarta.

adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa². Pendidikan juga bisa diartikan sebagai transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat diinformasi kepada generasi berikutnya.³ Dalam pengertian ini pendidikan tidak hanya merupakan transformasi ilmu, melainkan sudah berada dalam wilayah transformasi budaya dan nilai yang berkembang dalam masyarakat.

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari berbagai macam persoalan-persoalan di sekolah yang cukup besar terutama pada kelas bawah Madrasah Ibtidaiyah. Sepengalaman saya dalam PPL dan PKM, saya menemukan permasalahan yang cukup umum pada kelas 1 MI yaitu banyak sekali peserta didik yang masih belum bisa membaca bahkan ada yang belum hafal dengan konsep huruf. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yang paling utama adalah faktor kurangnya perhatian orang tua terhadap cara belajar anak di rumah misalnya dalam pengenalan konsep huruf, mengeja huruf, dan juga kurang menunjangnya media pembelajaran di sekolah. Hal ini menyebabkan pembelajaran tematik kurikulum 2013 terhambat dan tidak dapat berjalan dengan baik. Permasalahan ini tidak hanya terjadi pada satu sekolah saja, namun di beberapa sekolah lain juga tentunya mengalami permasalahan tersebut.

² Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018) hal 1

³ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Yogyakarta Deepublish, 2018), hal 1

Sehubungan dengan pemaparan diatas, hal ini berkait erat dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu, merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki kedudukan yang sangat penting terutama pada kelas 1 tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Dalam memahami kemampuan berbahasa banyak keterampilan dasar yang perlu ditekankan pada siswa-siswi MI kelas 1 yaitu, membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pada kelas 1 MI pembelajaran Bahasa Indonesia yang paling ditekankan hanya membaca dan menulis permulaan dasar, yang kemudian bertahap tingkatan kemampuannya sampai membaca dan menulis pemahaman dan naik tingkat lagi begitu seterusnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia selain dapat meningkatkan kemampuan membaca, siswa juga dapat berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Dengan melalui pembelajaran membaca, siswa-siswi madrasah ibtidaiyah mampu membuka jendela wawasan ilmu dan informasi-informasi yang berkaitan lainnya. Pada siswa kelas 1 tingkat kemampuan pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai dari pengenalan lambang-lambang huruf dengan cara dituliskan dan dilafalkan konsep model dan bentuk hurufnya. Pengimplementasian pembelajaran membaca pada kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah tidaklah mudah.

Oleh karena itu, peran guru dalam merancang pembelajaran dan menciptakan suasana di kelas harus menyenangkan dan inovatif ketika menyampaikan materi membaca yaitu salah satunya dengan

mengembangkan media pembelajaran. Melalui bantuan media pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat menarik perhatian siswa dan mengubah suasana kelas dapat lebih menarik serta mampu membangkitkan semangat belajar siswa dan siswa mampu memahami dengan baik terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.⁴

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Belajar juga merupakan kunci utama dalam menemukan pengetahuan baru, terutama belajar memahami sebuah bacaan yang harus dimulai dengan belajar membaca. Untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca perlu adanya media yang konkrit karena banyaknya peserta didik di kelas 1 yang masih kesulitan dalam membaca.

Media dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.⁵ Disamping itu media memiliki banyak fungsi diantaranya : penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih jelas, pembelajaran dapat lebih menarik dan interaktif, waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, dan proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan.

⁴ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

⁵ Mahnun. Nunu. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). Dalam Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1: 27.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh melalui kegiatan observasi pada tanggal 26 Februari 2022, dengan guru wali kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah 08 Watugede diperoleh permasalahan dan hambatan bahwa kelas 1, dalam satu kelas yang berjumlah 28 siswa diperoleh sebanyak 10 siswa yang belum mampu menghafal sebuah huruf bacaan sehingga menyebabkan kemampuan membaca kurang. Selain itu faktor kendala-kendala siswa tidak bisa membaca adalah kurangnya perhatian dan motivasi dari orangtua. Sebelumnya sudah dilakukan dengan les tambahan jam pelajaran bagi peserta didik kelas 1 MI yang tidak bisa membaca suatu inovasi yang sudah baik namun, agar pembelajaran lebih bermakna dan berkesan perlu peningkatan media ajar yang baru dan bervariasi. Setelah peneliti melakukan kegiatan observasi, dan wawancara yang diperoleh dari beberapa permasalahan yang cukup penting pada kelas 1 MI yang didapat model dan media yang diterapkan kurang ampuh serta media yang masih sangat minim dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang belajar siswa kurang memadai. Sebelumnya pembelajaran di kelas 1 tersebut, khususnya pada materi membaca sudah menggunakan media yang seadanya yaitu berupa media bahan ajar cetak buku berupa ejaan-ejaan kata sederhana untuk belajar membaca. Namun upaya tersebut belum berhasil, dikarenakan kurang adanya variasi media sehingga untuk kelas 1 MI yang usianya rata-rata 7 tahun mudah bosan dan mengantuk.

Berdasarkan dari analisis kebutuhan tersebut peneliti bersepakat dengan guru wali kelas 1 akan mengembangkan media pembelajaran yang sudah ada namun dikembangkan dan modifikasi lagu oleh peneliti yaitu Produk “Pengembangan Media Kotsuka (Kotak Susun Kata) terhadap keterampilan membaca siswa MI Almaarif 08 Watugede”. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah terciptanya media pembelajaran Kotsuka yang layak digunakan untuk mempelajari materi membaca di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah. Media Kotsuka dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar dan mempermudah guru dalam mengetahui pemahaman siswa tentang tingkat membaca. Selain itu, media kotsuka juga digunakan untuk pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Peneliti memilih pengembangan media ini karena menyesuaikan kebutuhan yang dimana lebih dibutuhkan serta memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menunjang proses pembelajaran. Maka dari itu diharapkan media “KOTSUKA (Kotak Susun Kata)” dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah konsep pengembangan media "Kotsuka (Kotak Susun Kata)" pada materi "Membaca Permulaan" bagi peserta didik kelas 1 MI Almaarif 08 Watugede?
2. Bagaimana proses pengembangan media "Kotsuka (Kotak Susun Kata)" pada materi "Membaca Permulaan" bagi peserta didik kelas 1 MI Almaarif 08 Watugede?
3. Bagaimanakah pengaruh pengembangan media "Kotsuka (Kotak Susun Kata)" pada materi "Membaca Permulaan" terhadap hasil belajar peserta didik kelas 1 MI Almaarif 08 Watugede?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep pengembangan media pembelajaran "Kotsuka (Kotak Susun Kata)" pada materi "Membaca Permulaan" bagi peserta didik kelas 1 MI Almaarif 08 Watugede.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan media "Kotsuka (Kotak Susun Kata)" pada materi "Membaca Permulaan" bagi peserta didik kelas 1 MI Almaarif 08 Watugede.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh media pembelajaran "Kotsuka (Kotak Susun Kata)" pada materi "Membaca Permulaan" terhadap hasil belajar peserta didik kelas 1 MI Almaarif 08 Watugede.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis bagi praktisi pendidikan, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Diharapkan memberikan sumbangan pemikiran tentang keterampilan membaca siswa pada kelas rendah, utamanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat MI.

2. Secara Praktik

- a. Bagi STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pembelajaran tematik kurikulum pendidikan dan dapat dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya.

- b. Bagi MI Almaarif 08 Watugede

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan inovasi dalam pembuatan media yang dapat digunakan dalam pembelajarn tematik serta sebagai referensi guru apabila ingin membuat media untuk pembelajaran tematik.

- c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini menjadi suatu pelajaran yang sangat berharga serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam hal pengembangan media pembelajaran yang mana nantinya akan dapat menunjang profesi sebagai seorang.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, berikut perbedaan dan persamaan, serta orisinalitas penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan saat ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Futihat, 2020, dengan judul Pengembangan Media Puzzle Huruf untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Citerep.UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten⁶. Pada penelitian ini mempunyai tujuan mengembangkan media yang memuat materi tentang keterampilan membaca pada siswa Sekolah Dasar kelas rendah. Media yang dikembangkan adalah puzzle huruf yang termasuk ke dalam kelompok media tradisional, dengan menggunakan penelitian jenis pengembangan
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih, dengan judul Peningkatan Kemampuan Siswa Menyusun Kalimat Melalui Teknik Acak Kata di Kelas II SDN Malangga Selatan Tolitoli, pada tahun 2014⁷. Pada penelitiannya ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menyusun kalimat dengan melalui teknik pembelajaran acak kata. Pada penelitiannya ini, ia menggunakan model penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas).5
Penyebab dari kurangnya kemampuan siswa kelas II tersebut adalah

⁶ Siti Futihat, "Pengembangan Media Puzzle Huruf untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Citerep, 2020

⁷ Fitrianiingsih, "Peningkatan Kemampuan Siswa Menyusun Kalimat melalui Teknik Acak di Kelas II SDN Malangga Selatan Tolitoli"Jurnal Kreatif Tadulako, Vol 4 No. 10

kebiasaan siswa yang berkomunikasi menggunakan dialek daerahnya sehingga kesulitan dalam penguasaan menyusun kalimat dengan baik dan benar

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sumasti Agustina, 2019, dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Media Kartu Kata pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi⁸. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan, dan sama sama memuat materi tentang keterampilan membaca pada siswa Sekolah Dasar kelas rendah. Media yang dikembangkan adalah Media Kartu Kata berupa kata dalam potongan potongan kertas yang dapat disusun menjadi kalimat. Sedangkan Obyek dari peneliti menggunakan kelas 1 dan 2 SD.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sanaiyah, dengan judul Efektivitas Meningkatkan Kemampuan Menyusun Pola – pola Kalimat Sederhana Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Baliara Selatan, pada tahun 2017⁹. Pada penelitiannya ini ia mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan

⁸ Sumasti Agustina, 2019. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Media Kartu Kata pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi.

⁹ Sanaiyah, 2017. Efektivitas Meningkatkan Kemampuan Menyusun Pola – pola Kalimat Sederhana Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Baliara Selatan. Vol. 6 No.2

menyusun pola – pola kalimat sederhana dengan menggunakan media kartu kata. Peneliti melakukan penelitiannya tersebut karena kurang adanya inovatif pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga ketertarikan anak pada menulis semakin berkurang, oleh sebab itu peneliti menggunakan media kartu kata sebagai solusi permasalahan tersebut.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fatmawati.dengan judul Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa dalam Menyusun Kalimat Sederhana pada Struktur Lengkap Melalui Media Visual Pada Kelompok B TK Permata Hati Matapura Kabupaten Banjar. Pada tahun, 2016¹⁰. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media visual yang diterpkan pada siswa kelompok B tingkat taman kanak – kanak. Peneiti menggunakan pendekatan PTK dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan Bahasa dalam Menyusun Kalimat Sederhana.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Angela Wyda Setiyani, dengan judul Pengembangan Media Pansus Raja (Papan Susun Aksara Jawa) Untuk Pembelajaran Aksara Jawa Siswa Kelas II Sekolah Dasar, pada tahun 2017¹¹. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media pansus raja atau papan susun aksara jawa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

¹⁰ Nurul Fatmawati,2016. Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa dalam Menyusun Kalimat Sederhana pada Struktur Lengkap Melalui Media Visual Pada Kelompok B TK Permata Hati Matapura Kabupaten Banjar, Jurnal Edukasi. Vol.1 No.2

¹¹ Angela Wyda Setyani, 2017. Pengembangan Media Pansus Raja (Papan Susun Aksara Jawa) Untuk Pembelajaran Aksara Jawa Siswa Kelas II Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang.

menguasai aksara jawa.⁸ Peneliti melakukan penelitiannya tersebut karna masih banyaknya terdapat siswa yang susah membedakan dan menghafal huruf aksara jawa, selain itu hal lainnya adalah kurangnya inovatif guru menggunakan media pembelajaran untuk menarik minat siswa dalam belajar aksara jawa.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Adil Ganda Sibrata Jaya Negara, dengan judul Penggunaan Media Papan Kata Penelitian yang dilakukan oleh Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris Materi Conversation Siswa Kelas IVB MI Darusalam Candi Sidoarjo, pada tahun 2016¹². Peneliti dalam penelitian ini menggunakan media papan kata untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris pada materi conversation. 9 Peneliti mengangkat topik permasalahan tersebut karena rendahnya keterampilan speaking pada materi conversation, hal itu dikarenakan masih minimnya vocabulary yang mereka kuasai dan penyebab lainnya adalah kurangnya inovatif guru dalam menggunakan media yang dapat membantu anak meningkatkan keterampilan speaking, maka dari itu peneliti menggunakan media papan kata sebagai solusi permasalahan tersebut.

¹² Adil Ganda Sibrata Jaya Negara, 2016. Penggunaan Media Papan Kata Penelitian yang dilakukan oleh Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris Materi Conversation Siswa Kelas IVB MI Darusalam Candi Sidoarjo. Universitas Sunan Ampel Surabaya.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian yang relevan

NO	NAMA PENELITI, TAHUN, JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL
1.	Siti Futihat, 2020. Pengembangan Media Puzzle Huruf untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Citerep. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten	Sama-sama mengembangkan media yang memuat materi tentang keterampilan membaca pada siswa Sekolah Dasar kelas rendah.	Media yang dikembangkan adalah puzzle huruf yang termasuk ke dalam kelompok media tradisional, dengan menggunakan penelitian jenis pengembangan.	Media puzzle huruf yang dikembangkan pada penelitian ini sangat layak digunakan sebagaimana dibuktikan dengan hasil yang diperoleh pada setiap tahap validasi berikut, pada tahap validasi sebelum melakukan revisi dari ahli media mendapatkan nilai 3,64 (90,90%) dengan kriteria sangat layak dengan beberapa saran perbaikan, setelah melakukan revisi mendapatkan nilai 3,81 (95,45%) dengan kriteria sangat layak. Sebelum melakukan revisi dari ahli materi mendapatkan nilai 3,66 (91,66%) dengan kriteria

				sangat layak dengan beberapa saran perbaikan, setelah melakukan revisi mendapatkan nilai 4 (100%) dengan kriteria sangat layak.
2.	Fitrianingsih, Peningkatan Kemampuan Siswa Menyusun Kalimat Melalui Teknik Acak Kata di Kelas II SDN Malangga Selatan Tolitoli. Jurnal, 2014.	Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyusun Kalimat	-Menggunakan Teknik Acak Kata -Objek sasaran kelas menggunakan siswa kelas II SDN Malanga Selata Tolitoli	Peneliti menggunakan media pembelajaran papan susun kata, media tersebut terdapat struktur dari kalimat yang berupa S-P-O-K yang kemudian dapat ditempel sesuai susunan gambar yang telah tersedia.
3.	Sumasti Agustina, 2019. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Media Kartu Kata pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	Menggunakan jenis penelitian pengembangan, dan sama sama memuat materi tentang keterampilan membaca pada siswa Sekolah Dasar kelas rendah.	Media yang dikembangkan adalah Media Kartu Kata berupa kata dalam potongan potongan kertas yang dapat disusun menjadi kalimat. Sedangkan Obyek dari peneliti menggunakan kelas 1 dan 2 SD.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Peningkatan aktifitas belajar siswa dapat diukur dari evaluasi siklus I, II, dan III dengan nilai aktifitas belajar siswa pada siklus I sebesar 57%, siklus II

				<p>sebesar 71%, dan siklus III sebesar 78%. Sedangkan hasil tes peningkatan keterampilan membaca permulaan dapat diukur dari setiap siklusnya, keterampilan membaca siswa pada siklus I sebesar 68,8 (belum mencapai KKM), keterampilan membaca pada siklus II sebesar 75,2 (sudah mencapai KKM), dan keterampilan membaca siklus III sebesar 78 (sudah mencapai KKM). Dengan demikian hasil penelitian MIS Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren</p>
4.	<p>Sanaiyah, Efektivitas Meningkatkan Kemampuan Menyusun Pola – pola Kalimat Sederhana Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Siswa Kelas IV SD Negeri 16</p>	<p>Meningkatkan kemampuan menyusun pola – pola kalimat sederhana.</p>	<p>-Menggunakan media kartu kata -Objek sasaran kelas menggunakan siswa kelas IV SD Negeri 16 Baliara Selatan.</p>	<p>Peneliti menggunakan media pembelajaran papan susun kata, media tersebut terdapat struktur dari kalimat yang berupa S-P-O-K yang kemudian dapat ditempel</p>

	Baliara Selatan. Jurnal, 2017.			sesuai susunan gambar yang telah tersedia.
5.	Nurul Fatmawati. Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa dalam Menyusun Kalimat Sederhana pada Struktur Lengkap Melalui Media Visual Pada Kelompok B TK Permata Hati Matapura Kabupaten Banjar. Jurnal, 2016.	Meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana	-Menggunakan media visual - Objek sasaran kelas menggunakan siswa kelompok B TK Permata Hati Martapura Kabupaten Banjar	Peneliti menggunakan media pembelajaran papan susun kata, media tersebut terdapat struktur dari kalimat yang berupa S-P-O-K yang kemudian dapat ditempel sesuai susunan gambar yang telah tersedia.
6.	Angela Wyda Setiyani. Pengembangan Media Papan Susun Aksara Jawa (Papan Susun Aksara Jawa) Untuk Pembelajaran Aksara Jawa Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Skripsi, 2017.	Menggunakan media pembelajaran papan susun.	-Topik yang digunakan yaitu pada pembelajaran Aksara Jawa. - Objek sasaran penelitian menggunakan kelas II SD.	Peneliti mengangkat topik penelitian yang berfokus pada kemampuan menyusun kata menjadi kalimat sederhana, hal itu dikarenakan masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyusun kalimat.
7.	Adil Ganda Sibrata Jaya Negara. Penggunaan Media Papan Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris Materi Conversation	Menggunakan media pembelajaran papan kata.	-Topik permasalahan yang digunakan yaitu meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris conversation - Objek sasaran penelitian menggunakan siswa kelas IVB	Peneliti mengangkat topik penelitian yang berfokus pada kemampuan menyusun kata menjadi kalimat sederhana, hal itu dikarenakan masih banyak

	Siswa Kelas IVB MI Darusalam Candi Sidoarjo. Skripsi, 2016.		MI Darusalam Candi Sidoarjo.	siswa yang kesulitan dalam menyusun kalimat
--	--	--	---------------------------------	--

F. Definisi Operasional

1. Pengembangan media adalah mengembangkan suatu media yang sudah ada dengan beberapa perubahan yang disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Media adalah alat saluran komunikasi yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya.
3. Media pembelajaran adalah alat penunjang pembelajaran, untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi, dan siswa dalam menangkap materi ketika kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung.
4. “Kotsuka (Kotak Susun Kata)” adalah alat bantu yang diintegrasikan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran tematik. Media Kotsuka ini, sangat yang disajikan dalam bentuk sebuah kotak yang berisi lembaran potongan-potongan huruf dan dilengkapi dengan gambar yang menarik sesuai materi pokok tentang Benda, Hewan dan Tanaman Di Sekitarku.
5. Keterampilan membaca adalah suatu kemampuan untuk memahami, menafsirkan, membaca dan memecahkan kode

bahasa pada teks tertulis. Dengan kemampuan membaca yang baik, siswa bisa menyesuaikan dan menanggapi sebuah komunikasi tertulis seperti pesan atau surat dengan lebih mudah. Dengan adanya keahlian membaca ini peserta didik juga akan mampu menelaah berbagai informasi yang nantinya akan memberikan *output* berupa pengalaman, wawasan, pengetahuan dan perilaku yang baru.